Selasa, 4 April 2023, Hari Selasa dalam Pekan Suci

Yesaya 49:1-6; Mazmur 70; Yohanes 13:21-33, 36-38

Nabi Yesaya menyampaikan keputusan Allah memanggil hamba-Nya dengan nama sejak dari kandungan. Melalui hamba itu, Tuhan akan menampakkan keagungan-Nya. Bahkan Tuhan akan membuat hamba itu menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan dari Allah sampai ke ujung bumi.

Kata-kata Nabi Yesaya itu terpenuhi di dalam diri Yesus, yang sejak dari kandungan nama-Nya telah disebut, dan melalui Yesus, Tuhan melaksanakan rencana untuk penebus dunia. Melalui Yesus, kemuliaan Tuhan dinyatakan.

Injil Yohanes mengisahkan apa yang terjadi dalam perjamuan malam Yesus bersama para murid. Di situ Yesus menyatakan ada seorang murid yang berencana menyerahkan-Nya. Para murid saling menduga-duga siapa yang dimaksud Yesus itu. Rupanya murid yang dimaksud oleh Yesus adalah Yudas Iskariot. Setelah memberikan roti kepada Yudas, Yesus memintanya untuk segera melakukan rencana itu. Para murid tidak mengerti, mereka menyangka Yudas diminta membeli keperluan mereka atau memberi sumbangan kepada orang miskin. Yesus lalu menyatakan kata-kata perpisahan, Ia akan pergi ke tempat yang tidak terjangkau oleh para murid. Saatnya telah tiba kemuliaan-Nya dan kemuliaan Tuhan segera dinyatakan. Tentu saja kata-kata Yesus ini membuat para murid bingung dan sedih. Lalu Simon berjanji untuk memberikan nyawa bagi Yesus. Akan tetapi Yesus menyatakan bahwa sebelum ayam berkokok Simon akan menyangkal Yesus tiga kali.

Sedih sekali ya, oleh seorang murid sendiri Yesus diserahkan ke tangan orang-orang yang memusuhi-Nya dan oleh seorang murid yang lain Yesus disangkal sampai tiga kali. Tapi semua itu justru menjadi saat keagungan dan kemuliaan Tuhan dinyatakan. Itulah rencana Tuhan untuk menyelamatkan manusia seluruh dunia. Itulah cara Tuhan yang dengan kuasa-Nya mengendalikan dunia ini.

Semua manusia ini berada di bawah kuasa Tuhan. Dialah yang membentuk manusia di dalam rahim. Hidup ini menemukan banyak hal di bumi kelihatan serba tidak pasti. Akan tetapi bagi orang beriman, satu hal yang pasti adalah Tuhan memegang semua kendali. Tuhan memiliki rencana dan tujuan untuk semua yang ada dan yang terjadi. Tuhan juga punya rencana atas hidup manusia, yakni dipakai sebagai sarana membawa kemuliaan bagi nama-Nya. Manusia dipanggil untuk menjadi saksi kasih dan anugerah Allah kepada dunia.

Di masa-masa sesulit apa pun, Allah menyertai dan memakai kita untuk kemuliaan-Nya. Tentu saja kita dapat gagal menjalani panggilan dan rencana Tuhan dalam hidup kita, seperti gagalnya Yudas dan Simon Petrus. Pada saat gagal itulah, kita dipanggil untuk meneladani Simon Petrus, bertobat, kembali kepada Tuhan. Amin.